

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2022. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Cibutei, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Tahap dan waktu penelitian disajikan dalam tabel 4.

Tabel 5. Tahap dan Waktu Penelitian

| Tahap Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|------------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|-------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | Desember 2021 | | | | Januari 2022 | | | | Februari 2022 | | | | Maret – Juni 2022 | | | | Juli 2022 | | | | Agustus 2022 | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Survey Lokasi | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penulisan Usulan Penelitian | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Usulan Penelitian | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Seminar Kolokium | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| Persiapan Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data saat ini maupun masa lampau. Sugiyono (2014) mendefinisikan penelitian survey sebagai penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Pengumpulan data dalam metode survey dilakukan dengan wawancara, pengamatan, maupun pembagian kuesioner. Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

Kuncoro (2003) menyatakan bahwa populasi mempunyai arti kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya dengan kata lain dikatakan sebagai objek penelitian. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah petani padi di Kelurahan Cibuti. Sebagian dari populasi akan dijadikan sampel untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2018) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus bersifat representatif (mewakili) karena hal-hal yang dipelajari dalam sampel kesimpulannya akan berlaku untuk keseluruhan populasi.

Ukuran sampel yang akan diteliti dapat ditentukan dengan cara dihitung menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007). Jumlah populasi petani padi sawah di Kelurahan Cibuti berdasarkan data yang diambil dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kawalu berjumlah 482 petani. Berikut perhitungan sampel dengan metode Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

(d)² = Nilai signifikansi 0,15

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{482}{482(0,15)^2 + 1}$$

$$n = 41$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 41 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2011) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Selaras dengan pendapat Karlinger (2006) yang menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Teknik ini dipilih karena terbatasnya pengetahuan terhadap unsur – unsur dalam populasi dan tidak terdapat pengetahuan sebelumnya yang digunakan untuk menilai derajat keseragaman populasi.

Data yang digunakan dalam analisis harus menggunakan jumlah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30 dan berdistribusi normal (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1995). Selaras dengan pendapat Cohen *et al* (2007) yang menyatakan bahwa jumlah minimum sampel diambil oleh peneliti adalah sebanyak 30 sampel, serta menyatakan bahwa semakin baik jika semakin besar sampel yang diambil dari populasi yang ada. Atas dasar pendapat tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 41 responden yang diambil secara acak dari populasi.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengambilan data diklasifikasikan menjadi dua kategori diantaranya.

- a. Data primer, yaitu data yang berasal dari responden dengan teknik pengambilan data wawancara langsung kepada petani padi sawah di Kelurahan Cibuti, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya dengan alat bantu berupa kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari instansi terkait dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian ke indikatornya secara kongkrit, yang berguna dalam pembahasan hasil dari penelitian. Berikut definisi dan operasionalisasi dalam penelitian ini.

- a. Rentabilitas (Y) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan dalam usahatani padi sawah pada satu periode musim tanam. Rentabilitas dinyatakan dalam bentuk persentase.
- b. Laba atau pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan biaya total. Laba dinyatakan dalam satuan rupiah.
- c. Modal adalah biaya yang diperhitungkan dalam menjalankan usahatani padi sawah selama satu kali produksi. Modal dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.
- d. Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Biaya yang digunakan dalam usahatani padi berupa seluruh komponen input yang dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat-alat pertanian. Biaya variabel terdiri biaya sewa lahan dengan sistem bagi hasil sesuai

dengan jumlah hasil panen permusim tanam, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat – obatan pertanian, dan biaya tenaga kerja yang terdiri dari biaya tenaga kerja keluarga, biaya tenaga kerja luar keluarga, dan biaya tenaga kerja luar keluarga Borongan. Biaya dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

- e. Biaya sewa lahan (X_1) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa lahan sawah selama satu musim tanam dengan sistem bagi hasil sesuai dengan jumlah produksi padi pada periode musim tanam tersebut. Biaya sewa lahan dinyatakan dalam satuan rupiah.
- f. Biaya benih (X_2) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli benih padi pada satu kali musim tanam, biaya benih merupakan perkalian antara jumlah benih yang digunakan dalam satuan kilogram (kg) dengan harga benih per kilogram (Rp / kg). Biaya benih dinyatakan dalam satuan rupiah.
- g. Biaya pupuk (X_3) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk pada satu kali musim tanam, biaya pupuk merupakan hasil perkalian antara jumlah pupuk yang digunakan dalam satuan kilogram (kg) dengan harga pupuk per kilogram (Rp / kg). Biaya pupuk dinyatakan dalam satuan rupiah.
- h. Biaya obat – obatan pertanian (X_4) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli obat – obatan pertanian pada satu kali musim tanam. Biaya obat – obatan pertanian dinyatakan dalam satuan rupiah.
- i. Biaya tenaga kerja (X_5) merupakan biaya yang diperhitungkan dan dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam satu kali periode produksi. Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja keluarga yang diperhitungkan, biaya tenaga luar keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga Borongan yang dikeluarkan. Biaya tenaga kerja dinyatakan dalam satuan rupiah.
- j. Penerimaan (X_6) merupakan hasil perkalian hasil produksi pada satu periode musim tanam dan harga jual hasil produksi yang berlaku pada

periode musim tanam tersebut. Penerimaan dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

- k. Hasil produksi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali periode tanam, dinyatakan dalam bentuk satuan kg.
- l. Periode tanam padi sawah berlangsung kurang lebih empat bulan.
- m. Diasumsikan semua petani membayar sewa lahan dengan sistem bagi hasil.
- n. Diasumsikan semua hasil produksi habis terjual, harga input dan output produksi yang digunakan adalah harga yang berlaku ditempat penelitian.

3.6 Kerangka Analisis

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka digunakan beberapa model analisis yaitu analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan menurut Ken Suratiyah (2015) serta analisis rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2001).

Berikut model analisis yang digunakan :

- a. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

- b. Analisis Penerimaan

$$TR = P \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Produksi (Kg)

Py = Harga produksi (Rp/kg)

- c. Analisis Pendapatan Bersih (Laba)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Laba usaha (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

d. Analisis Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

L = Laba (Rp)

M = Modal (Rp)

e. Model Regresi pada Rentabilitas

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya sewa lahan

X₂ = Biaya benih

X₃ = Biaya pupuk

X₄ = Biaya obat / pestisida

X₅ = Biaya tenaga kerja

X₆ = Penerimaan

ϵ = *Error Term*

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2021). Dalam membantu menganalisis pengaruh variabel independen (sewa tanah, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja, dan penerimaan) terhadap variabel dependen (rentabilitas), penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, dan

uji hipotesis berupa uji t, uji F serta uji koefisien determinasi melalui bantuan software SPSS versi 26.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Imam Ghazali, 2021). Statistik deskriptif lebih berkenaan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data statistik, yang bisa diperoleh hasil sensus, survei, jejak pendapat atau pengamatan lainnya umumnya masih bersifat acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis yang berguna sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal (Imam Ghazali, 2021). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat

sampel normal *probabilty plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dengan skewness dari residual.

Pada regresi berganda umumnya peneliti memiliki variabel yang banyak dengan bentuk interval maupun rasio. Keterkaitan anatar variabel tersebut juga membentuk normalitas yang disebut normalitas multivariate. SPSS tdiak mempunyai fasilitas untuk menguji normal multivariate, namun demikian banyak orang yang telah membuat script spss untuk menguji normalitas multivariate, salah satunya adalah Qiu ZongMan, pada tahun 2020 membuat spss macro for univariate and multivariate normality test dengan nama Normaltest v1.0. (Imam Ghozali, 2021).

3.7.2.2 Uji Multikolieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini (Imam Ghozali, 2021).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Imam Ghozali, 2021). Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut.

1. Uji Durbin Watson (DW Test)

Nilai statistik Durbin Watson berkisar antara 0 sampai 4. Semakin dekat nilainya dengan 0, maka semakin besar kemungkinan terdapat autokorelasi positif. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4, maka semakin besar kemungkinan terdapat autokorelasi negatif. Berikut kriteria pengujian nilai statistik Durbin Watson.

1. Jika nilai d terletak di antara batas atas atau upper bound (dU) dan $(4 - dU)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai d lebih kecil daripada batas bawah atau lower bound (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol yang berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai d lebih besar daripada $(4 - dL)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai d terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau terletak di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila pengujian nilai statistik Durbin Watson hasilnya tidak dapat disimpulkan, maka selanjutnya harus melakukan uji run test untuk melihat apakah ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

2. Uji Run Test

Uji ini adalah sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji run test digunakan apabila tidak dapat ditarik kesimpulan dari DW Test.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Imam Ghazali (2021), jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas,

jika berbeda disebut heteroskedastisitas (tidak terjadi). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam data penelitian, dapat dilakukan dengan cara melihat analisis sebagai berikut.

1. Uji Grafik

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

2. Uji Park

Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Tujuan dilakukan Uji Park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila signifikansi $0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas

3. Uji Gleiser

Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen jika tingkat kepercayaan dibawah 5%, maka dengan jelas menunjukkan terjadi Heteroskedastisitas pada variabel independennya. Begitupun sebaliknya jika semua variabel independen dengan hasil diatas 5% maka menunjukkan variabel independen secara statistik tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubung anantara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Imam

Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independent berupa sewa tanah (X_1), biaya benih (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya obat (X_4), biaya tenaga kerja (X_5), dan penerimaan (X_6) terhadap nilai rentabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Berikut model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Biaya sewa lahan

X_2 = Biaya benih

X_3 = Biaya pupuk

X_4 = Biaya obat (pestisida)

X_5 = Biaya tenaga kerja

X_6 = Penerimaan

ϵ = *Error Term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Imam Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2021). Uji F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

3. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent (Imam Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol (0).